

Analisis Semiotika Perkembangan Moral dalam Film Mulan Rise of a Warrior 2020

Resa Fauzia^{1*}, Rahmat Wisudawanto², Dyah Retno Pratiwi³

^{1,2,3}Ilmu Komunikasi Universitas Sahid Surakarta

e-mail: resafa56@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengklasifikasi jenis-jenis perkembangan moral dan menjelaskan pemaknaan moral dalam film Mulan Rise of a Warrior 2020. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika dari Roland Barthes. Hal tersebut digunakan untuk menganalisis adegan dalam film Mulan Rise of a Warrior 2020 yang mengandung unsur perkembangan moral yang menjadi data penelitian. Tidak hanya data pada penelitian ini berupa dialog yang dituturkan pada tokoh, tetapi juga ditunjukkan melalui adegan pada film Mulan Rise of a Warrior 2020. Data dianalisis dalam tiga tahap analisis semiotik menurut Roland Barthes yaitu Denotasi, Konotasi, dan Mitos. Denotasi yaitu menggambarkan bentuk nyata dari sebuah tanda, konotasi yaitu melihat bagaimana makna dari sebuah tanda, mitos yaitu pemaknaan sosial budaya yang dilihat dari segi budaya masyarakat pada film Mulan Rise of a Warrior 2020. Terdapat enam kategori perkembangan moral yang terkandung dalam film Mulan Rise of a Warrior 2020 yaitu: Punishment and Obedience Orientation, Instrumental-Relativist Orientation, Interpersonal Condordance atau Good Boy/Good Girl, Law and Order Orientation, Social Contract, Legalistic Orientation, dan Orientation of Universal Ethical Principles. Dari keenam kategori tersebut terdapat dua pemaknaan yaitu: sesuai dan tidak sesuai pada aturan yang berada di masyarakat. Dan kedua pemaknaan dalam adegan tersebut pemaknaan yang lebih dominan yaitu tidak sesuai.

Kata Kunci: Semiotika, Perkembangan Moral, Film Mulan Rise Of A Warrior 2020

Abstract

The study aims to classify the types of moral development and explain the moral meaning in the film Mulan Rise of a Warrior 2020. This study used semiotic analysis from Roland Barthes. This analysis examines the scene in the film Mulan Rise of a Warrior 2020, which contains elements of moral development as research data. The data are not only in the dialogues spoken to the characters but also through scenes in Mulan Rise of a Warrior 2020. The data will be analyzed through three stages of semiotic analysis according to Roland Barthes, namely Denotation, Connotation, and Myth. Denotation describes a sign while connotation is the meaning of a sign, and myth is the socio-cultural meaning seen in terms of community culture in the film Mulan Rise of a Warrior 2020. There are six categories of moral development contained in the film Mulan Rise of a Warrior 2020, namely: Punishment and Obedience Orientation, Instrumental-Relativist Orientation, Interpersonal Condordance or Good Boy/Good Girl, Law and Order Orientation, Social Contract, Legalistic Orientation, and Orientation of Universal Ethical Principles. Based on the six categories, there are



two meanings, namely appropriate and inappropriate, according to the rules of Chinese society.

Keywords: Semiotics, Moral Development, Film, Mulan Rise of A Warrior 2020

Pendahuluan

Kemajuan teknologi merupakan sebuah fenomena yang tidak bisa dipungkiri sehingga hal itu menjadikan dampak terhadap bertambahnya jenis media yang digunakan sebagai hiburan masyarakat. Azhar (2005:48) menyatakan bahwa pada umumnya media digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan yang dapat menyajikan informasi memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit mengajarkan keterampilan, meningkatkan atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap. Dengan demikian, hiburan tidak hanya dituntut untuk menampilkan audio dan visual, melainkan juga harus mampu menyampaikan pesan kepada masyarakat. Selanjutnya salah satu alat untuk menyampaikan pesan yang terkandung dalam hiburan adalah media. Media mampu memenuhi dan menjadi penghubung dalam menyampaikan realita-realita yang sedang terjadi di masyarakat melalui unsur-unsur kreatif yang ringan dan mengedukasi, sehingga dapat dengan mudah dimengerti oleh setiap lapisan masyarakat. Salah satu media yang mempunyai unsur kreatif dan mengedukasi yaitu film.

Film dikemas dengan unsur kreatif dan tidak meninggalkan pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat. Film dikemas dengan unsur kreatif dan tidak meninggalkan pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat. Film merupakan cerita singkat yang diambil dalam bentuk gambar dan suara yang dikemas sedemikian rupa dengan permainan kamera, teknik editing, dan skenario yang ada. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang berkelanjutan. Menurut (Wibowo, 2006:196) film merupakan suatu alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada masyarakat melalui sebuah cerita. Secara esensial dan substansial, film memiliki kekuatan yang berimplikasi dalam masyarakat. Dalam sebuah film terdapat pesan yang disampaikan kepada penonton. Melalui film, kita bisa belajar banyak hal termasuk diantaranya adalah masalah gender. Gambaran gender yang ditampilkan dalam film secara tidak langsung akan berdampak pada pemahaman penonton tentang bagaimana peran ideal laki-laki dan perempuan dalam kehidupan di dalam keluarga dan masyarakat. Terdapat banyak film yang menyampaikan pesan-pesan gender khususnya terkait feminism.

Menurut Purwadarminto dalam (Anshoriy, 2008: 29) Moral adalah ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan, akhlak, kewajiban dan sebagainya. Moral berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan antara perbuatan yang benar dan salah, moral merupakan kendali dengan tingkah laku. Ajaran tentang moral diajarkan kepada seluruh umat manusia tanpa peduli tentang umur, jenis kelamin, agama, dan etnis (Anata Ikromullah, 2015). Dalam nilai moral terdapat tahap-tahapan perkembangan moral, perkembangan moral ialah perkembangan yang berkaitan

dengan aturan dan konvesi mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain (Santrock, 2008: 316).

Film Mulan Rise of a Warrior 2020 adalah sebuah film Disney yang diadaptasi dari film animasi dan kali ini diperankan langsung oleh manusia asli. Di dalam dunia perfilman biasanya disebut versi live-action. Dalam film Mulan Rise Of A Warrior 2020 dilihat dari scene-scene yang menggambarkan perkembangan moral yang terdapat dalam film tersebut. Selanjutnya, penelitian ini juga menggunakan Analisis Semiotik model Roland Barthes untuk memaknai perkembangan moral pada film Mulan Rise of a Warrior 2020.

Tinjauan Pustaka

Istilah komunikasi sendiri berasal dari Bahasa Inggris communication atau Bahasa Latin communication yang bersumber dari kata communis yang berarti "sama". Arti sama di sini maksudnya sama makna (Effendy, 1986:9). Oleh karena itu, apabila kedua orang atau lebih terlibat dalam komunikasi, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama mempunyai persamaan makna atau latar belakang pengetahuan mengenai apa yang sedang dipercakapkan. Effendy (2005:9) menjelaskan kesamaan bahasa yang digunakan belum tentu dapat menimbulkan kesamaan makna titik dengan kata lain, mengerti bahasa saja tidak cukup, tetapi harus mengerti makna dari tuturan mitra tutur. Komunikasi tidak hanya di katakan informatif saja artinya agar orang lain mengerti dan tahu makna yang sedang dipercakapkan, tetapi juga persuasif, yaitu agar orang lain bersedia menerima pemahaman dan melakukan sesuatu perbuatan atau kegiatan.

Proses komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Komunikasi akan berhasil apabila pikiran yang disampaikan dengan menggunakan perasaan yang didasari, begitu juga sebaliknya komunikasi bisa gagal apabila pada saat menyampaikan pikiran, tidak dapat mengontrol perasaan. Proses komunikasi dibagi menjadi dua tahap yaitu secara primer dan sekunder (Effendy, 2008: 11):

a. Proses komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pesan kepada orang lain dengan menggunakan lambang (symbol) sebagai media. Lambang ini umumnya bahasa, tetapi sebagai media primer dalam komunikasi adalah bahasa isyarat, kial (gesture), gambar, warna, dan lainnya secara langsung maupun mengartikan pikiran komunikator kepada komunikan.

b. Proses komunikasi sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah menggunakan lambang sebagai media pertamamisalnya surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dan lain-lain yang sasaran komunikasi berada di tempat yang relatif jauh dan jumlahnya banyak. Dengan demikian, proses komunikasi adalah proses berlangsungnya komunikator yang memberikan sebuah pesan bisa secara langsung atau lisan dan bisa juga melalui perantara atau sebuah alat kepada komunikan.

Berdasarkan hasil penjelasan proses komunikasi diatas bisa disimpulkan bahwa proses komunikasi dapat dimaknai sebagai rangkaian tahapan pengiriman pesan yang disampaikan komunikator kepada komunikan melalui media yang didalamnya terdapat sebuah persamaan, sehingga tujuan proses komunikasi akan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Film adalah alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak melalui sebuah media cerita. Film juga merupakan medium ekspresi artistik sebagai sesuatu alat para seniman dan insan perfilman dalam rangka mengutarakan gagasan-gagasan dan ide cerita (Oni Sutanto, 2017). Secara esensial dan subtansial film memiliki power yang akan berimplikasi terhadap komunikasi masyarakat (Wibowo, 2006: 196). Lalu menurut Effendy (1986: 226) menjelaskan bahwa media yang bersifat visual dan audio visual untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat titik.

Film juga diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup, masyarakat bisa setiap hari menonton film lebih dari 1 judul film Ini dikarenakan kecanggihan teknologi sudah semakin maju. Menurut Nuruddin (2007: 13) alat komunikasi massa dibagi menjadi dua jenis yaitu paradigma lama (film, surat kabar, majalah, tabloid, buku, radio televisi, kaset atau CD) dan paradigma baru (surat kabar, majalah, tabloid, internet, radio, televisi). Film sebagai media komunikasi massa memang tidak lepas dari hubungan antara film dan masyarakat itu sendiri, seperti yang telah dikemukakan oleh Oey Hong Lee yakni, "film sebagai alat komunikasi massa ketua yang muncul di dunia, mempunyai masa pertumbuhan pada akhir abad ke-19 kedua yang muncul di dunia mempunyai masa pertumbuhan pada akhir abad ke-19", dengan kata lain pada waktu unsur-unsur yang menghalangi perkembangan surat kabar sudah hilang dan lenyap.

Istilah semiotik atau semiotika yang dikemukakan oleh Peirce pada abad ke-19 memiliki pengertian sebagai doktrin formal mengenai tanda-tanda. Menurut Peirce, hal yang tersusun oleh tanda-tanda tidak hanya bahasa atau sistem komunikasi saja melainkan seluruh isi dunia karena jika tidak maka manusia tidak akan bisa menjalin hubungan dengan relitasnya (Fakhra, 2020). Semiotik (Sobur, 2006: 87) merupakan suatu model dari ilmu pengetahuan sosial memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut dengan "tanda". Oleh karena itu, semiotik mempelajari hakikat tentang keberadaan suatu tanda. Secara etimologis, semiotik berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti tanda. Tanda didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Menurut Eco dalam Sobur (2006: 95) secara terminologis, semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda.

Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes. Roland Barthes dikenal sebagai pemikir strukturalis yang rajin mempraktikan model linguistik dan semiologi Saussurean. Bertens dalam Sobur (2006: 63) menyebutkan sebagai tokoh yang memainkan peran sentral dalam strukturalisme tahun 1960-an dan 70-an. Metode penelitian Barthes merupakan perkembangan dari pemikiran Ferdinand de Saussure seorang linguistik dari Swiss yang membagi tanda menjadi pendanda (*signifier*) dan penanda (*signified*) yang saling berkaitan dan tidak bisa

terpisahkan. Teori Berthes memfokuskan pada gagasan tentang signifikasi dua tahap, yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi adalah definisi objektif kata tersebut, sedangkan konotasi adalah makna subjektif atau emosionalnya (Sobur 2006: 263).

Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Afrizal (2016: 13) metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata lisan maupun tulisan dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasi data kualitatif. Data-data yang dikumpulkan nantinya adalah data yang bersifat kualitatif yang berbentuk kata-kata dan bahasa, perilaku, kalimat pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan beberapa metode alamiah. Kemudian data-data itu digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan deskripsi fenomena sosial yang teliti. Penelitian film *Mulan Rise of A Warrior 2020* ini juga menggunakan pendekatan Semiotika Roland Barthes karena di film ini banyak tanda-tanda dan makna yang akan diteliti.

Subroto (1992: 34) menyatakan data merupakan segala informasi atau bahan yang ada di lingkungan sekitar (dalam arti luas), yang dikumpulkan, kemudian data dipilih oleh peneliti sesuai dengan sasaran penelitian. Data terletak pada semua aspek yang menjadi sasaran penelitian. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, data adalah deskripsi dasar dari peristiwa, benda, aktivitas dan transaksi yang direkam. Dikelompokkan, dan disimpan dalam jumlah besar tetapi belum diolah. Menurut jenisnya data dibagi menjadi 2 yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variable minat untuk tujuan spesifik studi. Sumber data primer adalah responden individu, kelompok fokus, internet, juga dapat menjadi sumber data primer jika angkat disebarluaskan melalui internet (Uma Sekaran, 2011). Berdasarkan data primer dalam penelitian ini yaitu berupa adegan-adegan film “*Mulan Rise of A Warrior 2020*” yang mengandung perkembangan moral.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diambil melalui sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya (Uma Sekaran, 2011). Berdasarkan data sekunder yang dipakai di dalam penelitian ini adalah ringkasan film, profil film dan artikel-artikel ilmiah yang terkait dengan film *Mulan Rise of a Warrior 2020*.

Sumber Data

Menurut Arikunto (1998: 144) sumber data adalah subjek dari mana suatu data dapat diperoleh. Menurut Moleong (2012:112), pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Pada penelitian kualitatif, kegiatan-kegiatan ini dilakukan

secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan. Sumber data dalam penelitian ini adalah film "Mulan Rise of A Warrior 2020" yang dirilis pada tahun 2020. Alasan pemilih sumber data ini yaitu Film Mulan Rise of A Warrior 2020 memiliki perkembangan moral.

Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi. Observasi dilakukan pada tiap adegan dalam Film "Mulan Rise of A Warrior 2020" yang kemudian diklasifikasikan berdasarkan perkembangan moral yang dilakukan oleh Mulan yang sesuai dengan teori yang digunakan.

b. Dokumen / Arsip

Menurut Agustinova (2015: 39) teknik dokumen adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan berbagai buku, dokumen dan tulisan yang relevan untuk menyusun konsep penelitian serta mengungkap obyek penelitian. Berdasarkan pengertian teknik dokumen tersebut, maka peneliti mengumpulkan secara detail bahan dokumenter beberapa macam yaitu: otobiografi, buku-buku, kliping, cerita rakyat dan data yang tersimpan di website.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan semiotika pendekatan Roland Barthes. Data yang akan dianalisis dengan menggunakan tatanan penandaan Barthes yaitu denotasi adalah pemahaman terhadap apa yang ada dalam adegan-adegan film Mulan Rise of A Warrior 2020. Konotasi adaah pemaknaan terhadap makna-makna denotasi pada adegan film Mulan Rise of a Warrior 2020. Mitos Pemaknaan sosial budaya terhadap adegan-adegan film Mulan Rise of a Warrior 2020.

Hasil dan Pembahasan

Film Mulan menceritakan tentang legenda seorang wanita heroik asal tiongkok bernama Hua Mulan yang menyamar sebagai pria untuk menggantikan ayahnya untuk pergi berperang. Pada sub bab ini menganalisis terkait perkembangan moral Mulan yang terdapat pada film Mulan Rise of a Warrior 2020. Selanjutnya, klasifikasi perkembangan moral yang didasarkan pada teori Lawrence Kohlberg yang terdapat 3 tingkat perkembangan moral dan setiap tingkat terdapat 2 tahapan yaitu Tingkat 1 adalah tingkat Pre Konvensional yang terdiri dari tahap Punishment and Obedience Orientation dan tahap Instrumental-Relativist Orientation atau Hedonistic Orientation. Lalu tingkat 2 adalah tingkat Konvensional terdiri dari tahap Interpersonal Condordence atau Good Boy/Good Girl dan tahap Law and Order Orientation. Dan Tingkat ke 3 adalah tingkat Post Konvensional yang terdiri dari Tahap Social-Contract, Legalistic Orientation dan Tahap Orientation of Universal Ethical Principles.

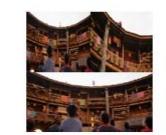
Dalam tabel 1 dapat dilihat terdapat enam kategori pemaknaan perkembangan moral yaitu Tahap Punishment and Obidience Orientation sejumlah 3 adegan, Tahap Instrumental Relativist Orientation atau Hedonistic Orientation sejumlah 2 adegan, Tahap Interpersonal Condordance atau Good Boy/Good Girl sejumlah 3 adegan, Tahap Law and Order Orientation sejumlah 6 adegan, Tahap Social Contract, Legalistic Orientation sejumlah 2 adegan, Tahap Orientation of Universal Ethical Principles sejumlah 2 adegan. Dari ke enam kategori tersebut memiliki delapan belas adegan yang terkandung dalam kategori tersebut dan yang paling menjadi dominan adalah kategori pemaknaan moral Law and Order Orientation.

N O	KATEGORI PEMAKNAAN MORAL	PRESENTA SE ADEGAN
1	Tahap Punishment and Obidience Orientation	3
2	Tahap Instrumental Relativist Orientation atau Hedonistic Orientation	2
3	Tahap Interpersonal Condordance atau Good Boy/Good Girl	3
4	Tahap Law and Order Orientation	6
5	Tahap Social Contract, Legalistic Orientation	2
6	Tahap Orientation of Universal Ethical Principles	2

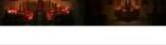
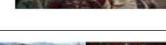
Tabel 1. Kategori Pemaknaan Moral

Sumber : Olah data penelitian.

Dalam hal ini, pembahasan yang akan di bahas berkaitan dengan makna yang dibentuk oleh adegan-adegan pemaknaan moral. Adapun hubungan antara makna dan adegan-adegan yang mengandung pemaknaan moral dapat dilihat pada gambar tabel berikut :

N O	TAHAP PERKEMBANGAN MORAL	NO DATA	ADEGAN	PEMAK NAAN	
1.	Pre <u>Konven sional</u>	a.Tahap <i>Punishment and Obidience Orientation</i>	07		Tidak Sesuai
			10		Tidak Sesuai
			14		Tidak Sesuai
		b.Tahap <i>Instrumental Relativist Orientation atau Hedonistic Orientation</i>	01		Tidak Sesuai
			02		Tidak Sesuai

Gambar 1. Tabel pemaknaan moral tahap 1. Sumber : olah data penelitian.

2.	<u>Konven sional</u>	a.Tahap <i>Interpersonal Concordance, atau Good Boy/Good Girl</i>	03		Sesuai
			04		Sesuai
			08		Sesuai
			05		Sesuai
		b.Tahap <i>Law and Order Orientation</i>	09		Tidak Sesuai
			11		Tidak Sesuai
			12		Tidak Sesuai
			13		Tidak Sesuai
			17		Sesuai

Gambar 2. Tabel pemaknaan moral tahap 2. Sumber : olah data penelitian.

3.	Post Konvensional	a.Tahap <i>Social Contract, Legalistic Orientation</i>	16		Tidak Sesuai
			18		Sesuai
		b.Tahap <i>Orientation of Universal Ethical Principles</i>	06		Sesuai
			15		Sesuai

Gambar 3. Tabel pemaknaan moral tahap 3. Sumber : olah data penelitian.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan tabel hasil analisa penelitian diatas dapat disimpulkan terdapat enam tahap perkembangan moral yang terkandung dalam film Mulan Rise Of A Warrior 2020 yaitu tingkat 1 Pre Konvensional, terdiri dari tahap Punishment and Obedience Orientation ditunjukkan pada data 07, 10, 14 tindakan benar atau salah berdasarkan konsekuensi yang didapatkan dan semiotik menurut Rolland Barthes makna yang terkandung data coding 07(PM1a/MROW/00.18.36) dimaknai tidak sesuai, 10(PM1a/MROW/00.26.03) dimaknai tidak sesuai, 14(PM1a/MROW/01.12.25) dimaknai tidak sesuai. dan tahap Instrumental Relativist Orientation atau Hedonic Orientation ditunjukkan pada data 01, 02 tindakan baik dilakukan untuk kebaikan orang lain dan perilaku buruk tidak dilakukan karena tidak ingin diperlakukan buruk data 01(PM1b/MROW/00.02.04) dimaknai tidak sesuai, data coding 02(PM/MROW/ 00.02.30) dimaknai tidak sesuai.

Tingkat 2 Konvensional, terdiri dari tahap Interpersonal Condordence atau Good Boy/Good Girl ditunjukkan pada data 03, 04 tindakan baik atau buruk penentu penerimaan sosial, data coding 03(PMa/MROW/00.03.50) dimaknai sesuai data 04(PMa/MROW/00.14.05) dimaknai sesuai. dan tahap Law and Order Orientation 05, 08, 09, 11, 12, 13, 17 tindakan baik selaras dengan hukum dan tindakan buruk tidak sesuai dengan hukum, data coding 05(PMb/MROW/ 00.14.52) dimaknai sesuai, 08(PMb/MROW/00.20.20) dimaknai sesuai, 09(PM2b/MROW/00:25.36) dimaknai tidak sesuai, 11(PM2b/MROW/ 00:29:39) dimaknai tidak sesuai,

12(PM2b/MROW/00:33:15) dimaknai tidak sesuai, 13(PM2b/MROW/00:48:44) dimaknai tidak sesuai, 17 (PM2b/MROW/01:35:37) dimaknai sesuai.

Lalu pada tingkat 3 Post Konvensional, terdiri dari tahap Social-Contract, Legalistic Orientation ditunjukkan pada data 16, 18 tindakan baik atau buruk didefinisikan bersama dan bisa berubah karena ada kesepakatan bersama, data coding 16(PM3b/MROW/ 01:17:08) dimaknai tidak sesuai, 18(PM3a/MROW/01:43:36) dimaknai tidak sesuai. dan tahap Orientation Of Universal Ethical Principles ditunjukkan pada data 06, 15 tindakan baik atau benar merefleksikan prinsip-prinsip etnis, aturan dan kesopanan, Principles data coding 06(PM3b/MROW/ 00:16.25) dimaknai sesuai, 15(PM3b/MROW/01:14:11) dimaknai sesuai.

Dari hasil data penelitian mengungkapkan perkembangan matal pada tokoh Hua Mulan lebih dominan tindakan baik atau benar pada film Mulan Rise Of A Warrior 2020. Dan makna yang mendominasi yaitu makna tidak sesuai pada aturan yang berada di masyarakat budaya China.

Daftar Pustaka

- Agustinova, Danu Eko. (2015). Memahami Metode Penelitian Kualitatif (Teori & Praktik). Yogyakarta: Calpulis.
- Arikunto, Suharsimi. (1998). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Moeleng, Lexy J. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, Fred. (2006). Teknik Program Televisi. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Ikrommullah,A.(2015). Tahapan Perkembangan Moral Santri Mahasiswa. Lawrence Kohlberg. SMA Negeri 1 Lumajang.
- Santrock, J.W. (2008). Children Development. New York: McGraw-Hill.
- Sobur, Alex. (2006). Analisis Teks Media (Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Subroto. (1992). Penelitian Kualitatif. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Effendi, Onong Unchana. (2005). Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Unchjana. (1986). Dimensi Dimensi Komunikasi. Bandung: Aumni.
- Effendi, Onong Unchjana. (2008). Dinamika Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurudin. (2007). Pengantar Komunikasi Massa. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Uma, Sekaran. (2011). Metodologi Penelitian untuk Bisnis, Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat